

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP LUAS *VOLUNTARY  
DISCLOSURE* PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi

Disusun Oleh :

**CAHAYA KHOIRONI**

**NIM : 1A.08.1195**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
LUAS *VOLUNTARY DISCLOSURE* PADA LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Disusun Oleh:  
CAHAYA KHOIRONI  
1A.08.1195**

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng**

**Semarang, ..... 2012**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nur Anissa, SE, M.Si, Akt  
NIDN: 0604037302**

**Entot Suhartono, S.Kom  
NIDN: 0517107101**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
LUAS *VOLUNTARY DISCLOSURE* PADA LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Disusun Oleh:  
CAHAYA KHOIRONI  
1A.08.1195**

**Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal .....**

**TIM PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

**1. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt**

**NIDN: 0604037302**

**2. Suhana, SS, MM**

**NIDN: 0601107001**

**3. Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt**

**NIDN: 0611127001**

**Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng**

**Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM**

**NIDN: 0607084501**

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan media informasi yang penting bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan bergantung pada tingkat pengungkapan. Semakin luas pengungkapan yang disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik dan likuiditas) terhadap *voluntary disclosure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan untuk setiap tahunnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik dan likuiditas berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Kata kunci: *voluntary disclosure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik dan likuiditas

## ***ABSTRACT***

The financial statements are an important medium of information to parties outside the management to assess the performance and economic conditions of a company. Information obtained from a company's financial statements depends on the level of disclosure. The more extensive disclosures on the serve, the more information obtained. This study aims to determine whether there is the influence of company characteristics (company size, profitability, leverage, public ownership and liquidity) of the area of voluntary disclosure in annual reports of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2008 until 2010. Population used in this study was all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2008-2010. Using purposive sampling method, obtained a sample of 39 firms for each year. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that firm size, leverage, public ownership and liquidity effect on voluntary disclosure, while no effect on the profitability of voluntary disclosure.

Key words: voluntary disclosure, firm size, profitability, leverage, public ownership and liquidity

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Cahaya Khoironi

NIM : 1A. 08.1195

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN LIKUIDITAS TERHADAP LUAS *VOLUNTARY DISCLOSURE* PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012

Materai  
Rp. 6000

Cahaya Khoironi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN LIKUIDITAS TERHADAP LUAS *VOLUNTARY DISCLOSURE* PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana S-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari berbagai pihak demi terlaksananya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng.
2. Ibu Nur Anissa, SE, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran serta ketulusan hati telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Entot Suhartono, S. Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Yohana Kus, SE, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran serta nasihat kepada penulis.

5. Bapak/Ibu dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
7. *Mam and Dad, My all of sista, Dede “popo\_dung-dung” beloved, yang selalu memberikan penulis semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.*
8. For Someone beloved “*ya\_yang*” *that has given me support too.*
9. Teman-teman kampus (andry, piki, laela, wuri, dll) dan teman kosku semua khususnya nopa and andine. *Thanks for your helping and your support guys.*
10. *Big family angkatan 2008 Akuntansi, unforgettable moment. Thanks for all.*
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan tangan terbuka.

Semarang, 15 Agustus 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	iv
ABSTRACT BAHASA INGGRIS .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Kerangka Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan .....	14
2.1.1.5. Pemakai Laporan Keuangan .....	15

2.1.2 Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ).....	16
2.1.2.1. Pengertian Pengungkapan.....	16
2.1.2.2. Tujuan Pengungkapan.....	16
2.1.2.3. Luas Pengungkapan .....	17
2.1.2.4. Jenis Pengungkapan .....	18
2.1.2.5. Pengungkapan Laporan Keuangan.....	19
2.1.2.6. Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan .....	22
2.1.3 Karakteristik Perusahaan .....	22
2.1.3.1. Ukuran Perusahaan .....	22
2.1.3.2. Profitabilitas .....	24
2.1.3.3. <i>Leverage</i> .....	26
2.1.3.4. Kepemilikan Publik .....	27
2.1.3.5. Likuiditas .....	28
2.1.4 Penelitian Terdahulu .....	29
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	32
2.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan .....	32
2.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.....	33
2.2.3 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.....	34
2.2.4 Pengaruh kepemilikan publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.....	35
2.2.5 Pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.....	36
2.3 Model Penelitian .....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep.....	38
3.1.1 Pengungkapan Sukarela.....	38

3.1.2 Ukuran Perusahaan .....	38
3.1.3 Profitabilitas .....	38
3.1.4 <i>Leverage</i> .....	39
3.1.5 Kepemilikan Publik .....	39
3.1.6 Likuiditas .....	39
3.2 Definisi Operasional.....	39
3.2.1 Pengungkapan Sukarela.....	39
3.2.2 Ukuran Perusahaan .....	40
3.2.3 Profitabilitas .....	40
3.2.4 <i>Leverage</i> .....	41
3.2.5 Kepemilikan Publik .....	41
3.2.6 Likuiditas .....	41
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sampel .....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisis Data .....	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2 Model Regresi .....	44
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	45
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas .....	46
3.5.3.3 Uji Autokorelasi .....	46
3.5.3.4 Uji Heterokedastitas .....	47
3.5.4. Uji Kebaikan Model .....	47
3.5.4.1 Koefisien Determinasi.....	48
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	48
3.5.5 Uji Hipotesis .....	49

## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
4.2.2 Model Regresi.....	55
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	59
4.2.3.3 Uji Autokorelasi .....	59
4.2.3.4 Uji Heterokedastitas .....	60
4.2.4 Analisis Kebaikan Model.....	61
4.2.4.1 Koefisien Determinasi.....	61
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	63

## BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3 Saran Penelitian.....	69
5.4 Implikasi Manajemen.....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	: Proses Penentuan Sampel.....	51
Tabel 4.2	: Distribusi Sampel Berdasar Jenis Usaha.....	52
Tabel 4.3	: Statistik Diskripsi.....	53
Tabel 4.4	: Koefisien Masing-masing Variabel Independen .....	55
Tabel 4.5	: Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	58
Tabel 4.6	: Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.7	: Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i> .....	59
Tabel 4.8	: Uji Heterkedastitas dengan Uji Gletser.....	61
Tabel 4.9	: Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.10	: Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.11	: Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	63

STIE BPD Jateng 19

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kerangka Penelitian .....	9
Gambar 2.1	: Model Penelitian.....	37
Gambar 4.1	: Grafik Histogram Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.2	: Uji Normalitas dengan Grafik <i>Normalitas Probability Plot</i> ... ..	57
Gambar 4.3	: Uji Heterokedastitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	60

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan sejalan dengan bertambahnya waktu. Perkembangan kondisi lingkungan ekonomi tersebut banyak memberikan pengaruh terhadap dunia usaha dan menciptakan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Untuk dapat bersaing, perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya.

Perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai. Perusahaan bersaing antara satu dengan yang lain di pasar modal dalam jenis sekuritas yang ditawarkan. Sementara itu terdapat ketidakpastian mengenai kualitas surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor membutuhkan informasi untuk menaksir aliran kas di masa yang akan datang untuk dapat digunakan dalam menilai saham perusahaan dan mengambil keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut sebagian melalui pemberian informasi secara sukarela (Wulandari, 2010).

Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan keuangan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar (Amalia, 2005). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang adalah bagian integral laporan keuangan.

Laporan yang berisi baik data keuangan maupun non keuangan ini digunakan oleh pihak investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam menganalisis kondisi perusahaan untuk keperluan masing-masing. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik, manajer, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan

lainnya untuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang cerdas (Simamora, 2000:515) dan jika dilihat dari tujuan laporan keuangan itu sendiri menurut (Suwaldiman, 2005 dalam Wulandari, 2010 ) bahwa “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial) dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya secara rasional”. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan dapat dikumpulkan dengan memeriksa hubungan antara pos-pos laporan keuangan serta mengidentifikasi kecenderungan hubungan tersebut. Hubungan-hubungan ini dinyatakan secara numeris berupa rasio dan persentase, serta kecenderungan yang diidentifikasi melalui analisis komparatif (Kieso, dkk., 2002:491).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan harus memadai sehingga dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan tahunan dapat menjadi dasar yang berguna dalam pengambilan keputusan dengan cara membuat kriteria pengungkapan informasi (Supriadi, 2010). Laporan tahunan yang disajikan hendaknya memuat informasi yang relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan transparan

Apabila dihubungkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terjadi asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi (Wulandari, 2010). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diwajibkan dalam laporan tahunan dan diatur oleh Bapepam. Selanjutnya, pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Simanjutak dan Widiastuti, 2004).

Semua perusahaan yang *go public* wajib melakukan pengungkapan secara jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan untuk pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk



memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Suripto, 1999 dalam Irawan, 2004)

Menurut Suwardjono (2006:583), pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa makin besar perusahaan, makin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan. Selain itu, alasan dasar perusahaan melakukan pengungkapan sukarela yaitu dikarenakan pengungkapan sukarela dapat digunakan untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi.

Menurut Meek, Robert dan Gray (1995) dalam Almilia dan Ikka Retrinasari (2008), perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar dan publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas.

Pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Supriadi, 2010). Terkadang informasi yang dianggap penting oleh suatu perusahaan belum tentu penting untuk perusahaan yang lain. Sehingga dapat dipastikan bahwa kadar kepentingan dari pengungkapan sukarela sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Terdapat beberapa penelitian terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan luasnya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), dan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beranekaragam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak dan Widiastuti (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar, dan umur perusahaan. Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak dan Widiastuti menjelaskan bahwa hanya variabel *leverage*, dan porsi kepemilikan saham oleh investor luar yang memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan variabel , likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia (2005), yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya *voluntary disclosure* pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEJ. Pada penelitian tersebut *voluntary disclosure* merupakan variabel independen sedangkan ukuran perusahaan, rasio *leverage*, basis perusahaan, struktur kepemilikan, umur perusahaan, perubahan rasio laba terhadap ekuitas (ROE), dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas (PBV) merupakan variabel dependen. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hanya ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan variabel independen lainnya seperti rasio *leverage*, basis perusahaan, umur perusahaan, rasio ROE dan rasio PBV terbukti tidak signifikan.

Menurut Hapsoro (2007) yang telah menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap transparansi. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa proporsi kepemilikan publik secara statis signifikan berpengaruh terhadap tingkat transparansi. Proporsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan wajib tetapi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularno (2007) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure*. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan yang bergerak di bidang

manufaktur dan menggunakan periode 2004. Hasilnya dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa semua variabel dependen tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Ikka Retrinasari (2008) tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur, dimana kelengkapan pengungkapan. Variabel dependennya adalah kelengkapan pengungkapan (pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela), sedangkan independennya adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan merupakan variabel dependennya. Lama periode yang digunakan 2001-2004, dan memberikan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan memberikan hasil yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan rasio *net profit margin* tidak berpengaruh.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia (2008) yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela melalui IFSR. Pada penelitian ini variabel independennya merupakan pengungkapan sukarela, sedangkan variabel dependennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela dibanding dengan menggunakan ROE. Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan juga memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan sukarela tetapi berbanding terbalik dengan *leverage* yang menunjukkan hubungan negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lain, maka peneliti berusaha untuk meneliti kembali dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularno (2007). Penelitian ini dilakukan dengan cara menambah jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih lama yaitu 2008-2010. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki model yang sebelumnya dan juga diharapkan dapat

meningkatkan nilai *R square*. Oleh karena itu, selain menambah jumlah sampel dan periode pengamatan, peneliti juga akan menambahkan variabel likuiditas karena menurut Sutrisno (2000:18), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Cooke (1989) dalam Marwata (2001)). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure Pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI"**

## 1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terperinci dan sistematis. Selain itu, perumusan masalah juga dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Ukuran (*Size*) perusahaan berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan *go public* di BEI?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan *go public* di BEI?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan *go public* di BEI?
- d. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan *go public* di BEI?
- e. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan *go public* di BEI?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari diadakan penelitian ini, adalah :

- a. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengungkapan terutama tentang pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Manfaat Praktis
  1. Bagi Mahasiswa
    - a) Untuk menambah pengetahuan penelitian dibidang akuntansi keuangan.
    - b) Untuk lebih memahami antara teori yang peneliti terima selama kuliah dengan keadaan sebenarnya yang ada hubungannya dengan akuntansi keuangan.

## 2. Bagi STIE Bank BPD Jateng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan STIE Bank BPD Jateng dan sebagai dasar penelitian yang mungkin akan dilakukan oleh mahasiswa STIE Bank BPD Jateng selanjutnya.

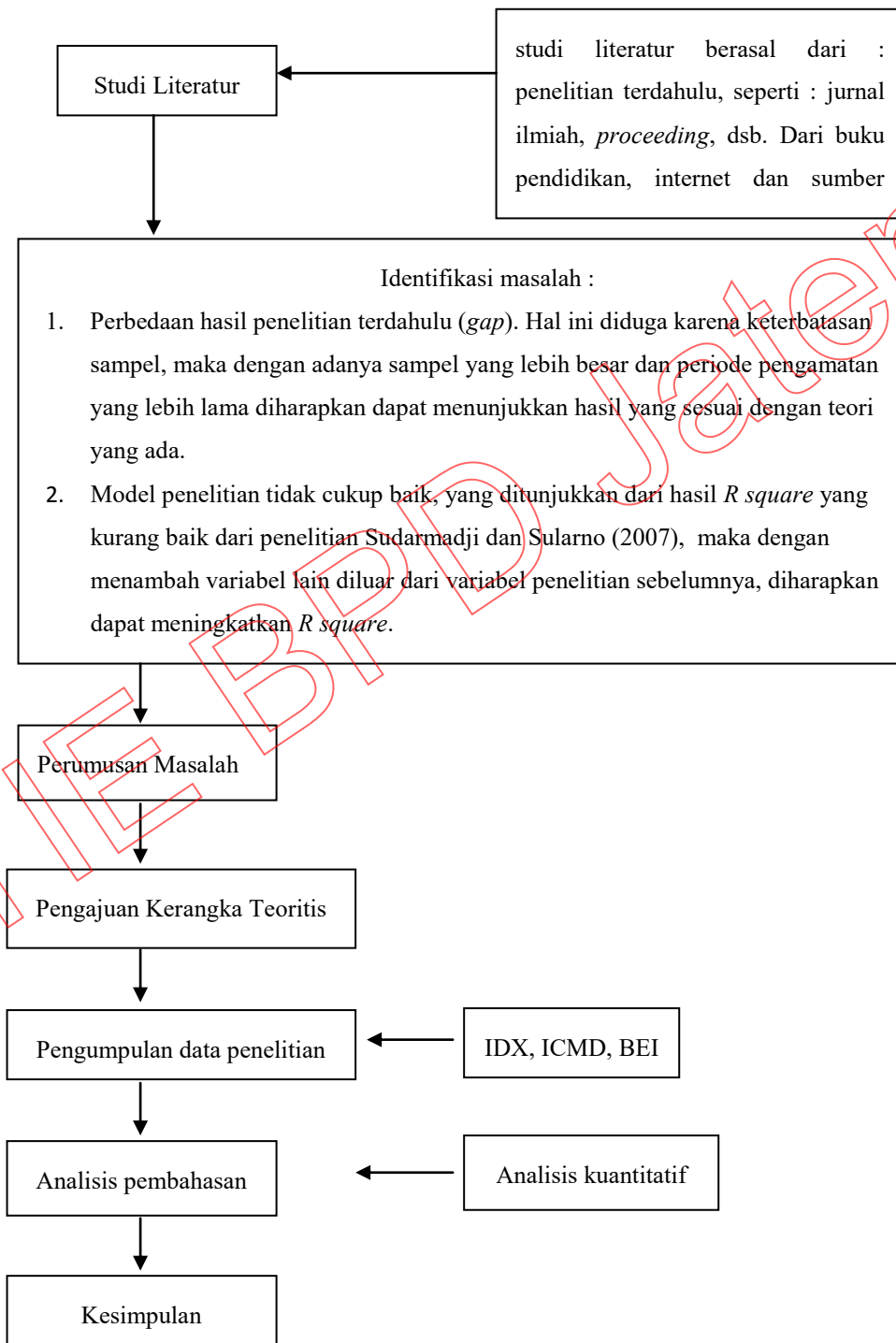
## 3. Bagi Pihak Investor

- a) Memberikan pengetahuan akan pentingnya pengungkapan informasi laporan tahunan yang bersifat sukarela.
- b) Memberikan pengetahuan yang berguna bagi analis keuangan dalam menentukan harapan mengenai jenis dan jumlah informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.
- c) Memberikan pengetahuan yang dapat dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan, menyusun rencana untuk menentukan kebijakan dengan lebih tepat dalam berinvestasi.

## 1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1.1

Kerangka Penelitian



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

###### 2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari refleksi berbagai macam transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi yang bersifat keuangan dicatat, digolongkan, dan diringkas secara tepat dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan digunakan perusahaan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen baik kepada pemilik maupun otoritas moneter serta instansi-instansi lainnya yang berkepentingan.

Berikut ini beberapa ahli dalam bidangnya yang akan memberikan penjelasan mengenai pengertian laporan keuangan, sebagai berikut :

Subiyantoro (1996) menyatakan bahwa “Laporan keuangan terdiri dari tiga laporan utama, yaitu: neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) sebagai berikut : “ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya : sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga”.

Menurut Harahap (2008 : 105) tentang definisi laporan keuangan, sebagai berikut : “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan



keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan, terutama bagi pihak eksternal dan analis keuangan, karena mereka mempunyai kemampuan yang terbatas untuk melakukan pengamatan langsung guna mendapatkan informasi secara keseluruhan. Selain itu laporan keuangan berguna bagi para manajer untuk mengevaluasi kebijakan yang telah mereka terapkan, dan juga bagi para investor dan kreditur yang ingin menanamkan dananya ke perusahaan tersebut.

#### 2.1.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) dalam Wulandari (2010), terdiri dari :

- 1) Neraca, yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu, diantaranya posisi harta, kewajiban, dan modal.
- 2) Laporan Laba Rugi, yaitu ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan kegiatan lainnya.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kelayakan selama periode pelaporan.
- 4) Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan tersebut diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya.

### 2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan (Marwata, 2001). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

a. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Pendapatan dan beban

Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian atas hutang dari penyerahan atau produksi barang.

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya utang dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.

e. Arus kas

Arus kas adalah aliran kas masuk ataupun aliran kas keluar yang disebabkan oleh proses produksi maupun proses jual-beli.

Adapun menurut Harahap (2008:120), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI)

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

b) Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Tujuan umum laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 12 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai tujuan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi, keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat berbagai keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

#### 2.1.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) dalam Wulandari (2010), terdapat empat karakteristik pokok yaitu :

a. Dapat Dipahami

Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang lain.

#### 2.1.1.5. Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya menurut Supriadi (2010) dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah menaati standar laporan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksi.

2. Kreditur

Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Investor

Investor, berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang investor lakukan.

4. Karyawan

Karyawan dan serikat pekerja perlu mengetahui informasi mengenai stabilitas, profitabilitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah.

5. Masyarakat Umum

Masyarakat umum yang dimaksud seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), peneliti, maupun akademis. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya. Bagi peneliti maupun akademis, laporan keuangan sangat penting sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

## 2.1.2. Pengungkapan (*Disclosure*)

### 2.1.2.1. Pengertian pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Para ahli akan menjelaskan mengenai pengertian pengungkapan sebagai berikut :

Menurut Hendriksen (2002:429), "Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal dalam pasar modal yang efisien. Pengungkapan, pengertian tersempit pengungkapan, yaitu mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap".

Menurut Irawan (2006), menjelaskan bahwa : "Pengungkapan berkenaan dengan informasi yang disajikan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya seperti : catatan kaki, peristiwa sesudah tanggal laporan, analisis manajemen mengenai operasi pada tahun yang akan datang, peramalan keuangan dan operasi dan laporan keuangan tambahan mengenai *segmental disclosure* dan informasi lain di luar *historical cost*".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus berguna, lengkap, jelas, menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi, dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

### 2.1.2.2. Tujuan Pengungkapan

Menurut Irawan (2006), tujuan pengungkapan laporan keuangan adalah agar dapat menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan, selain itu tujuan pengungkapan juga dapat menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pengguna laporan.

Menurut Belkaoui (2006:338), terdapat lima tujuan pengungkapan yaitu :

- a. Untuk menjelaskan item–item yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan bagi item–item tersebut, selain pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
- b. Untuk menjelaskan item–item yang diakui dan menyediakan pengukuran yang bermanfaat bagi item–item tersebut.
- c. Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari item–item yang diakui dan tidak diakui.
- d. Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan di antara beberapa tahun.
- e. Untuk memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa depan.

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan (*disclosure*) dapat dijelaskan sebagai pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan tambahan. Informasi ini menyediakan penjelasan yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan, hasil operasi dan kebijakan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan, maka perusahaan diharapkan dapat mendorong keyakinan investor dan kreditor dalam menentukan kebijakan investasi yang diambil.

Semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan, maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan semakin handal. Oleh karena itu sangatlah penting sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

#### 2.1.2.3. Luas Pengungkapan

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Menurut Ainun dan Fuad (2000) dalam Supriadi (2010), kualitas merupakan atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Dengan kata lain bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan.

Kebutuhan akan banyaknya informasi yang perlu diungkapkan tergantung pada keahlian pembaca laporan keuangan tetapi informasi juga harus memenuhi kriteria pengungkapan, (Hendriksen, 2002). Kriteria pengungkapan tersebut antara lain :

a. Pengungkapan Memadai (*Adequate Disclosure*)

Pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

c. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan.

Dari ketiga pengungkapan tersebut, yang paling banyak digunakan adalah pengungkapan memadai, karena pengungkapan ini menyiratkan jumlah pengungkapan minimum yang sejalan dengan tujuan positif sehingga pembuatan laporan tersebut tidak menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih positif. Tetapi pengungkapan informasi yang signifikan bagi investor serta pihak-pihak lainnya seharusnya memadai, wajar, dan lengkap (Hendriksen, 2002 : 432).

#### 2.1.2.4. Jenis Pengungkapan

Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosure* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk melindungi para pemilik modal dari adanya asimetri informasi. Perusahaan dapat memberikan *disclosure* melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh Bapepam (*mandatory disclosure*), maupun melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai



tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan (Simanjutak dan Widiastuti, 2004).

Pengungkapan (*disclosure*) yang disampaikan oleh perusahaan menurut Simanjutak dan Widiastuti (2004), dapat dibagi menjadi dua macam tipe, yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diwajibkan dalam suatu laporan tahunan dan diatur oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku. Di Indonesia, peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikeluarkan oleh Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 (Peraturan X.K.6). Dalam praktik yang paling lazim digunakan adalah pengungkapan memadai (*Adequate Disclosure*). Pengungkapan memadai merupakan pengungkapan yang minimum yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan tersebut dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan.

- 2.1.2.5. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan dalam laporan keuangan diperlukan dalam rangka menyampaikan informasi yang terkait dengan informasi keuangan. Dengan adanya pengungkapan informasi, para pengguna laporan keuangan dapat

mengetahui situasi perusahaan untuk melakukan penilaian atas kinerja perusahaan serta dapat memprediksi perkembangan perusahaan.

Teori-teori yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham, sebagai berikut :

**a) Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Linda dan Maya Febrianty L (2010), *agency relationship* (hubungan keagenan) terjadi bila satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, dan dilain pihak, manajemen sebagai *agent* mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Manajemen (*agent*) diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan, sehingga laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya. Tetapi bagaimanapun juga, manajer (*agent*) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*.

Hal ini akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi, yang mana manajer memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dari pada *principal* maupun pihak luar. Manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat di minimalkan dengan meningkatkan pengungkapan. Ball (2006) dalam Almilia (2008), menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan, dalam teori keagenan, pengungkapan sukarela adalah merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

## b) Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela (Suwardjono, 2005:583). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi penting yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan (Suwardjono, 2005:583). Teori sinyal menunjukkan konsistensi yang besar terhadap adanya pengungkapan yang luas, yaitu perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi dengan baik, berarti mengasingkan diri dari kesan baik (Kiswara, 1999 dalam Supriadi, 2010)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai salah satu media pengungkapan maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapannya. Menurut Grey dan Roberts (1989) dalam Almilia (2008), terdapat beberapa manfaat dan biaya-biaya dari pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan perusahaan-perusahaan *go public*. Manfaat-manfaat tersebut meliputi : (1) memperbaiki reputasi perusahaan, (2) menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, (3) memperbaiki akuntabilitas perusahaan, (4) memperbaiki prediksi resiko yang dilakukan oleh investor, (5) menyajikan harga saham yang lebih baik. Sedangkan biaya yang timbul dari pengungkapan sukarela meliputi :

- a. Biaya pengumpulan dan memproses data, yaitu biaya pengumpulan, biaya pemerolehan, biaya pemeriksaan informasi dan biaya penyebaran informasi.

- b. Biaya litigasi, yaitu biaya yang timbul karena pengungkapan informasi yang menyesatkan.
- c. Biaya *competitive disadvantage*, yaitu kerugian yang timbul akibat pengungkapan informasi yang melemahkan daya saing perusahaan seperti informasi tentang inovasi teknologi manajerial serta informasi tentang strategi, rencana dan taktik untuk mencapai target pasar baru.

Didalam pengungkapan harus mempunyai keseimbangan antara biaya dan manfaat. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pemakai informasi yang menikmati manfaat.

#### 2.1.2.6. Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat di nilai dengan mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang telah diungkapkan oleh suatu perusahaan. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan di negara perusahaan yang bersangkutan beroperasi (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Kelengkapan pengungkapan perusahaan di negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang (Hendriksen, 2002).

#### 2.1.3. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik suatu perusahaan merupakan ciri khas tertentu yang terdapat dalam perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan perusahaan, likuiditas, dsb.

##### 2.1.3.1. Ukuran (*size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan (*corporate size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka (Sudarmadji dan Sularno, 2007).

Menurut Suryani (2007), ukuran (*size*) perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Ukuran (*size*) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula ukuran (*size*) perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Sudarmadji dan Lana, 2007).

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Teori keagenan menjadi dasar mengenai hal tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marwata, 2001).

Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun *public* secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitasnya. Selain itu, perusahaan dengan ukuran (*size*) lebih besar relatif lebih diawasi oleh lembaga-lembaga pemerintah, sehingga mereka berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik untuk dapat meminimalisasi tekanan-tekanan dari pemerintah (Amalia, 2005). Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan

informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar (Amalia, 2005). Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak informasi tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada perusahaan kecil yang melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Singhvi dan Desai (1971), Buzby (1989) dalam Marwata (2001)). Ukuran (size) perusahaan dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

#### 2.1.3.2. Profitabilitas

Menurut Novalita dan Emmy (2010), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001:197), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Dari beberapa pendapat yang ada tentang profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan berasal

dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan (sukarela). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan rasio *net profit margin*.

- a. ROA (*Return on Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad [2.1]$$

- b. ROE (*Return on Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap modal perusahaan. ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \quad [2.2]$$

- c. Rasio *net profit margin* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. *Net profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan. *Net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari perhitungan penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan dibagi dengan penjualan itu sendiri. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \quad [2.3]$$

#### 2.1.3.3. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Dengan kata lain *leverage* penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kewajiban yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham atau investor (Supriadi, 2010).

Perusahaan dengan proporsi kewajiban lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya (Suripto, 1999 dalam Supriadi, 2010).

Menurut Schipper (1981) dalam Marwata (2001), tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih tinggi akan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.



Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* antara lain : *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Fixed Payment Covarage Ratio*. Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

#### 2.1.3.4. Kepemilikan Publik

Laporan tahunan dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Ada potensi konflik kepentingan dalam hal luasnya pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Struktur pemilikan perusahaan dapat ditinjau dari dua aspek. Aspek pertama adalah besarnya kepemilikan masyarakat lain (publik) dibandingkan dengan kepemilikan pihak tertentu yang merupakan pihak *insider*. Aspek kedua kepemilikan perusahaan adalah besarnya kepemilikan asing dibandingkan dengan kepemilikan oleh pihak domestik (Marwata, 2001).

Dalam penelitian ini, menggunakan proporsi kepemilikan sahamnya dari masyarakat umum (*public*). Porsi saham publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan (Ainun dan Fuad, 2000 dalam Amalia, 2005).

Struktur kepemilikan manajerial adalah perbandingan jumlah antara saham publik dengan yang dimiliki oleh manajerial. Dalam mendapatkan modal, salah satu cara yang dilakukan perusahaan dengan menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual maka akan semakin banyak pula saham beredar di masyarakat. Tetapi jika proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan atau "*insider*" lebih banyak maka akan semakin sedikit informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan (Supriadi, 2010).

Semakin banyak saham yang dimiliki oleh *public* atau masyarakat, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan, semakin besar proporsi kepemilikan *public*, maka akan semakin banyak pihak

yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan (Almilia dan Ikka Retrinasari, 2008).

#### 2.1.3.5. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2000:18), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Munawir (1981:31) memberikan definisi bahwa : “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva yang lebih besar dari pada hutang atau hutang jangka pendek dan sebaliknya”.

Menurut Moekijat (2000:289) pada Kamus Manajemen, berpendapat bahwa : “Likuiditas adalah kemampuan aktiva untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat diperlukan”.

Henry Simamora (1999:524) memberikan pendapat bahwa : “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu dekat”.

Sedangkan menurut R. Soemitro (1986:13), mendefinisikan bahwa: “Likuiditas adalah keseimbangan antara perluasan-perluasan dan pengurangan likuiditas dari kekayaan yang disediakan dengan kemudian pengembalian dan kewajiban-kewajiban untuk pengembalian”.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas menurut Cooke (1989) dalam Marwata (2001) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan memiliki hubungan terhadap luasnya

pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Wallace et al , 1994 dalam Marwata, 2001)

#### 2.1.4. Penelitian Terdahulu

Simanjutak dan Widiastuti (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar, dan umur perusahaan. Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak dan Widiastuti menjelaskan bahwa hanya variabel *leverage*, dan porsi kepemilikan saham oleh investor luar yang memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan variabel, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2005) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya *voluntary disclosure* pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEJ. Pada penelitian tersebut *voluntary disclosure* merupakan variabel independen sedangkan ukuran perusahaan, rasio *leverage*, basis perusahaan, struktur kepemilikan, umur perusahaan, perubahan rasio laba terhadap ekuitas (ROE), dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas (PBV) merupakan variabel dependen. Data yang digunakan meliputi daftar perusahaan yang tercatat di BEJ tahun 2003 dan laporan tahunan emiten tahun 2003. Dengan menggunakan alat regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa hanya ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas

pengungkapan sukarela, sedangkan variabel independen lainnya seperti rasio *leverage*, basis perusahaan, umur perusahaan, rasio ROE dan rasio PBV terbukti tidak signifikan.

Menurut Hapsoro (2007) yang telah menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap transparansi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa proporsi kepemilikan publik secara statis signifikan berpengaruh terhadap tingkat transparansi. Proporsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan wajib tetapi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularno (2007) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure*. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan menggunakan periode pelaporan tahun 2004. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda Berdasarkan hasil pengujian uji t menjelaskan bahwa semua variabel dependen tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Ikka Retrinasari (2008) tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur, dimana variabel dependennya adalah kelengkapan pengungkapan (pengungkapan wajib dan sukarela), sedangkan variabel independennya adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan merupakan variabel dependennya. Lama periode yang digunakan 2001-2004, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan memberikan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan memberikan hasil yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan rasio *net profit margin* tidak berpengaruh.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia (2008) yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela melalui IFSR. Pada penelitian ini variabel independennya merupakan pengungkapan sukarela, sedangkan variabel dependennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela dibanding dengan menggunakan ROE. Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan juga memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan sukarela tetapi berbanding terbalik dengan *leverage* yang menunjukkan hubungan negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Binsar H. Simanjutak dan Lusy Widiastuti (2004)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	Regresi Linier Berganda	Leverage dan porsi kepemilikan saham oleh investor luar memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh
2.	Dessy Amalia (2005)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luasnya <i>Voluntary Disclosure</i> pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di BEJ	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas <i>voluntary disclosure</i> , sedangkan <i>leverage</i> , basis perusahaan, umur perusahaan, ROE dan PBV terbukti tidak signifikan
3.	Dody Hapsoro (2007)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi	Regresi Linier Berganda	Proporsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>mandatory disclosure</i> tetapi berpengaruh negatif terhadap <i>voluntary disclosure</i>

4.	Sudarmadji dan Sularno (2007)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas <i>Voluntary Disclosure</i>	Regresi Linier Berganda	Semua variabel dependen tidak berpengaruh positif terhadap luas <i>voluntary disclosure</i>
5.	Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2008)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur	Regresi inier Berganda	Likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan status perusahaan memberikan hasil yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh
6.	Luciana Spica Almilia (2008)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui IFSR	Regresi Linier berganda	ROA memiliki hubungan positif dibandingkan ROE terhadap tingkat pengungkapan. Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan <i>leverage</i> memiliki hubungan negatif

Sumber : Binsar H. Simanjutak dan Lusy Widiastuti (2004), Dessy Amalia (2005), Dody Hapsoro (2007), Sudarmadji dan Sularno (2007), Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2008), Luciana Spica Almilia (2008)

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1. Pengaruh Ukuran (*Size*) Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Ukuran perusahaan (*corporate size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Ukuran (*size*) perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penawaran umum (*go public*) yang dapat dilihat dari nilai total aktivasnya (Sudarmadji dan Lana, 2007).

Terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan, yaitu : (1) perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun *public* secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitasnya. Selain itu, perusahaan dengan

ukuran (*size*) lebih besar relatif lebih diawasi oleh lembaga-lembaga pemerintah, sehingga mereka berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik untuk dapat meminimalisasi tekanan-tekanan dari pemerintah (Amalia, 2005). Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil, (2) perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik, selain itu juga memiliki sumberdaya yang berkualitas untuk menghasilkan lebih banyak informasi, sehingga biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan, (3) perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage* (Amalia, 2005).

Irawan (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Perusahaan besar juga mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka dan mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela**

#### 2.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Sartono (2001:119) berpendapat bahwa : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan”.

Singhvi dan Desai (1971) dalam Almilia (2008) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan

lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela**

2.2.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

*Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Amalia, 2005).

Tingkat proporsi kewajiban yang baik adalah adanya keseimbangan antara hasil kewajiban dengan pelunasan kewajiban perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih besar didanai oleh kreditur dibanding dengan dana yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan dihadapkan pada *default risk* yang lebih besar karena perusahaan memiliki beban kewajiban yang lebih banyak kepada investornya. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar atau melunasi semua kewajibannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengungkapan yang lebih luas.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Supriadi (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi pula. Dalam menyediakan informasi yang lebih komprehensif, perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, tambahan



informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dalam mempertahankan kepercayaannya. Maka perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap hubungannya dengan luas pengungkapan karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif (Marwata, 2001). Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela**

#### 2.2.4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Struktur kepemilikan disini yaitu seberapa besar porsi saham yang dimiliki oleh publik. Porsi saham publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik dan pengertian publik disini adalah pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan (Ainun dan Fuad, 2000 dalam Amalia, 2005).

Laporan tahunan dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh *public* atau masyarakat, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan, semakin besar proporsi kepemilikan *public*, maka akan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan (Amalia, 2005).

Apabila proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan atau "*insider*" lebih banyak maka akan semakin sedikit informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan semakin banyak proporsi saham publik diharapkan perusahaan akan lebih transparan dalam

mengungkapkan segala informasi tentang perusahaan seperti halnya yang diinginkan oleh publik (Supriadi, 2010).

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela**

#### 2.2.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, dan dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

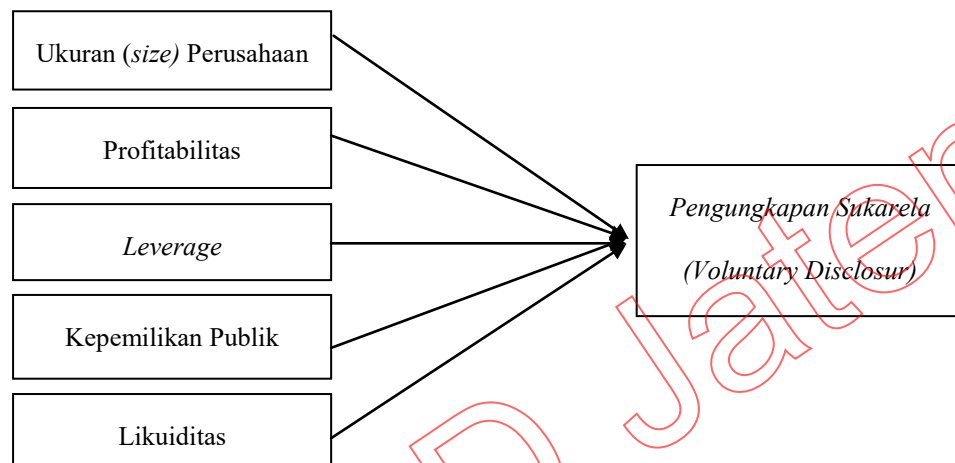
Menurut Simanjutak dan Widiastuti (2004), Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi kondisi perusahaan yang sehat, dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, karena likuiditas yang tinggi memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang memiliki *financial* yang kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel (Marwata, 2001) . Dari sisi lain, perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen, dan menjelaskan langkah kedepan guna memperbaiki kinerja manajemen sehingga mampu meningkatkan likuiditas perusahaan (Wallace et al, 1994 dalam Fitriani, 2001). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

**H<sub>5</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela**

### 2.3. Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian sebelumnya maka model penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Model Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai variabel penelitian yang akan diteliti. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 3.1.1. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu, merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan (Suwardjono : 2006)

##### 3.1.2. Ukuran (*size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, logaritma *size*, nilai pasar, dan lain-lain (Suwito dan Herawati, 2005). Penentu ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada natural logaritma dari total aktiva.

##### 3.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Sartono, 2001:119). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *Net Profit Margin* (NPM).

#### 3.1.4. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang-hutangnya. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham atau investor (Sudarmadji dan Sularno, 2007). Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt Ratio*.

#### 3.1.5. Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan disini yaitu seberapa besar porsi saham yang dimiliki oleh publik. Porsi saham publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik dan pengertian publik disini adalah pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan (Ainun dan Fuad (2000) dalam Amalia (2005)).

#### 3.1.6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2000 : 18). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, yaitu pembagian aktiva lancar pada kewajiban lancar.

### 3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.1. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika item diungkapkan maka diberi nilai (1) dan jika tidak diungkapkan diberikan nilai (0).
- b. Skor yang diperoleh perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

### 3.2.2. Ukuran (*size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan skala rasio yaitu besarnya total aktiva (*total assets*) dari perusahaan sampel. Agar dapat menyamakan dengan variabel yang lain, maka yang digunakan adalah logaritma natural dari total aktiva karena total aktiva nilainya relatif besar. Penghitungan ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log. natural total aktiva} \quad [3.1]$$

### 3.2.3. Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualannya. NPM dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan. NPM dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad [3.2]$$

#### 3.2.4. Leverage

*Leverage* keuangan dalam penelitian ini dihitung dengan rasio hutang (*debt ratio*) yaitu dengan cara membagi total kewajiban dengan total aktiva perusahaan yang dijadikan sampel.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \quad [3.3]$$

#### 3.2.5. Kepemilikan Publik

Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan publik diukur berdasarkan rasio saham yang dimiliki oleh masyarakat (*public*) terhadap total saham perusahaan. Dilambangkan dengan PUB.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\% \quad [3.4]$$

#### 3.2.6. Likuiditas

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas diukur berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) yang dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad [3.5]$$

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ghozali, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti dan digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Tujuan penarikan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai populasi dengan mengamati hanya sebagian saja dari populasi itu. Pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Ghozali, 2009). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010
2. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode 2008-2010
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2008-2010.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* selama periode 2008-2010.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan yaitu mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada pengguna data (Ghozali, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX) Statistik 2008-2010* pojok BEI Universitas Diponegoro dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.



Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini (Ghozali, 2009). Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan perusahaan yang membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian seperti total aktiva, *net profit margin* (NPM), *debt ratio* (DR), prosentase saham publik (PUB), *current ratio* (CR).

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, majalah, internet dan berbagai literatur lainnya.

### 3.5. Metode Analisis

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis kuantitatif, analisis berdasarkan perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara menyimpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik *kesimpulan* sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2009). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Semua data yang diperoleh untuk variabel dependen dan independen akan dihitung melalui alat uji statistik SPSS 16.0 guna menemukan hasil yang akurat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi *voluntary disclosure*, ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, PUB dan likuiditas.

### 3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan yaitu meminimalkan nilai penyimpangan antara nilai variabel dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data (Ghozali, 2009). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad [3.6]$$

Keterangan :

Y = Luas Pengungkapan

$\beta_0$  = Konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Size* (ukuran) perusahaan

$X_2$	= Profitabilitas (NPM)
$X_3$	= Rasio <i>Leverage</i> (DR)
$X_4$	= Struktur kepemilikan (PUB)
$X_5$	= Likuiditas (CR)
e	= error / kesalahan baku

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis, yaitu apakah model regresi ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan atau disebut BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik yang dapat dilakukan dengan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastitas (Ghozali, 2009).

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Selain melihat dari grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dalam analisis grafik *normal probability plot* dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik sering kali dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), tetapi jika uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai tidak lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka distribusi residual dapat dinyatakan tidak normal.

#### 3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah atau sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $\text{VIF} = 1 / \text{tolerance}$ ). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat informasi sebagai berikut :

- jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- jika nilai nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ , maka terjadi multikolinearitas

#### 3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Jika ada korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan melihat koefisien korelasi D-W test. Adapun dasar ketentuannya sebagai berikut :

- $1,65 < DW < 2,35$ , maka tidak terjadi Autokorelasi.
- $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$ , maka tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ , maka terjadi Autokorelasi.

#### 3.5.3.4. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### 3.5.4. Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Jika nilai *goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

#### 3.5.4.1. Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2009). Memberikan semua informasi disini mempunyai maksud bahwa variabel-variabel independen tersebut sebagian besar telah mempengaruhi variabel dependen tersebut dan artinya model telah *fit* dan dapat digunakan untuk pedoman pada penelitian selanjutnya.

#### 3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Uji statistik F menunjukkan seberapa baik sampel penelitian dengan model regresi yang diajukan, dikatakan baik apabila secara simultan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Usman, 2007). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut :

- Apabila nilai *p value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Apabila nilai *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : tidak semua  $\beta$  berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2009). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dalam melakukan uji t, yaitu :

#### 1. Pengujian Hipotesis

$H_0(1): \beta_1=0$ , ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_a(1): \beta_1>0$ , ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_0(2): \beta_2=0$ , profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_a(2): \beta_2>0$ , profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_0(3): \beta_1=0$ , *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_a(3): \beta_1>0$ , *leverage* berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_0(4): \beta_1=0$ , kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_a(4): \beta_1 > 0$ , kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_0(5): \beta_1 = 0$ , likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

$H_a(5): \beta_1 > 0$ , likuiditas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

## 2. Menentukan Taraf Signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ )

## 3. Menentukan Kriteria Pengujian (daerah diterima atau ditolak)

- a. Jika  $P\text{-value} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ) dapat diterima.
- b. Jika  $P\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ) tidak dapat diterima.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, yaitu *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu), maka diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Proses Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010	151
2	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>delisting</i> selama periode 2008-2010	147
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2008-2010	145
4	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>annual report</i> selama periode 2008-2010	39
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	39

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2008-2010, Annual Report 2008-2010*, diolah

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran I. Dari lampiran 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sebanyak 39 perusahaan terdiri dari 8 perusahaan dengan jenis usaha *automotive and allied products*, 7 perusahaan dengan jenis usaha *food and beverages*, 5 perusahaan dengan jenis usaha *chemical and allied products*, masing-masing 3 perusahaan dengan jenis usaha *cement*, *electronic and office equipment* dan *pharmaceuticals*, masing-masing 2 perusahaan dengan jenis usaha *cables*, *tobacco manufactures*, dan *plastics and glass products*, masing-masing 1 perusahaan dengan jenis usaha *consumer goods*, *metal and allied products*, *paper and allied products* dan *photographic equipments*.

Distribusi sampel berdasarkan jenis usaha secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Kategori Perusahaan	Frekuensi	%
1	Automotive and Allied Products	8	21
2	Food and Beverages	7	18
3	Chemical and Allied Products	5	13
4	Cement	3	8
5	Electronic and Office Equipment	3	8
6	Pharmaceuticals	3	8
7	Cables	2	5
8	Tobacco Manufactures	2	5
9	Plastics and Glass Products	2	5
10	Consumer Goods	1	3
11	Metal and Allied Products	1	3
12	Paper and Allied Products	1	3
13	Photographic Equipments	1	3
		39	100

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari 39 perusahaan sampel dapat dilihat bahwa sampel yang terpilih tersebar secara acak dan hampir merata pada 13 dari 19 jenis perusahaan manufaktur. Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling

banyak berasal dari jenis usaha *Automotive and Allied Products* sebanyak 8 perusahaan (21%).

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, likuiditas, dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Berikut statistik deskriptif data penelitian :

**Tabel 4.3**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	117	11.31	18.54	14.7652	1.44265
NPM	117	.00	.57	.0850	.08455
DR	117	.09	2.98	.5091	.42287
PUB	117	.00	.97	.2574	.19160
CR	117	.09	10.68	2.2140	1.68056
VD	117	.24	.58	.3980	.07689
Valid N (listwise)	117				

Sumber : data sekunder yang diolah

**a. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)**

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa dari 117 sampel penelitian tersebut di dapatkan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *voluntary disclosure* sebesar 0,398. Nilai standar deviasi sebesar 0,076 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data *voluntary disclosure* penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel *voluntary disclosure* sebesar 0,24 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,58.

**b. Ukuran (*size*) Perusahaan**

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 14,76. Nilai standar deviasi sebesar 1,44 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data ukuran perusahaan penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 11,31 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18,54.

**c. Profitabilitas**

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel profitabilitas sebesar 0,085. Nilai standar deviasi sebesar 0,084 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data profitabilitas penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,57.

**d. Leverage**

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *leverage* sebesar 0,51. Nilai standar deviasi sebesar 0,42 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data *leverage* penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel *leverage* sebesar 0,09 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,98.

**e. Kepemilikan Publik**

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan publik sebesar 0,26. Nilai standar deviasi sebesar 0,19 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data kepemilikan publik penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel kepemilikan publik sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,97.

**f. Likuiditas**

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel likuiditas sebesar 2,21. Nilai standar deviasi sebesar 1,68 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data likuiditas penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel likuiditas sebesar 0,09 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 10,68.

4.2.2. Model Regresi

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Masing-Masing Variabel Independen**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.099		.885	.378
	SIZE	.016	.007	.223	2.383	.019
	NPM	-.494	.117	-.408	-4.241	.000
	DR	.086	.025	.356	3.427	.001
	PUB	.121	.047	.226	2.583	.011
	CR	.013	.006	.214	2.132	.035

a. Dependent Variable: VD

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka model regresi linier berganda dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,088 + 0,016X_1 - 0,494X_2 + 0,86X_3 + 0,121X_4 + 0,013X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

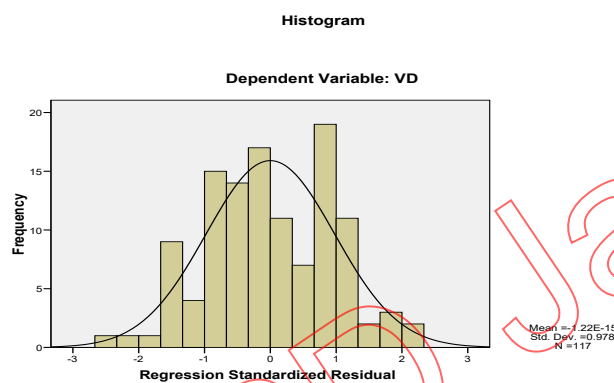
1. Konstanta sebesar 0,088 menyatakan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan likuiditas) dianggap konstan, maka diprediksi nilai luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah sebesar 0,088 satuan.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,016 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sedangkan variabel lain konstan maka diprediksi nilai luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) naik sebesar 0,016 satuan.
3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,494 menyatakan bahwa apabila profitabilitas turun sedangkan variabel lain konstan maka diprediksi nilai luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) turun sebesar 0,494 satuan.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,86 menyatakan bahwa apabila *leverage* naik sedangkan variabel lain konstan maka diprediksi nilai luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) naik sebesar 0,86 satuan.
5. Koefisien regresi kepemilikan publik sebesar 0,121 menyatakan bahwa apabila struktur kepemilikan naik sedangkan variabel lain konstan maka diprediksi nilai luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) naik sebesar 0,121 satuan.
6. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,013 menyatakan bahwa apabila likuiditas naik sedangkan variabel lain konstan maka diprediksi nilai luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) naik sebesar 0,013 satuan.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

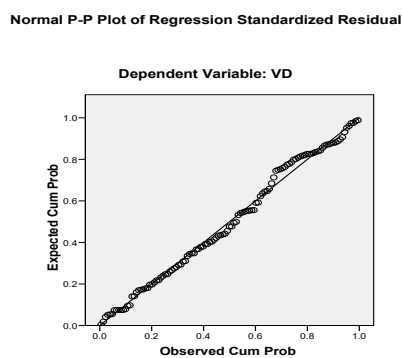
**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot***



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot* mengikuti arah garis serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08980958
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.806 dan nilai signifikan adalah 0,535. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan  $>0,05$ , sehingga model regresi layak untuk dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena memenuhi asumsi normal.



#### 4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.088	.099		.885	.378		
	SIZE	.016	.007	.223	2.383	.019	.790	1.265
	NPM	-.494	.117	-.408	-4.241	.000	.748	1.336
	DR	.086	.025	.356	3.427	.001	.644	1.552
	PUB	.121	.047	.226	2.583	.011	.903	1.107
	CR	.013	.006	.214	2.132	.035	.689	1.451

a. Dependent Variable: VD

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* antar variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya karena memenuhi asumsi multikolinieritas.

#### 4.2.3.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	0.515	0.497	0.91665	1.768

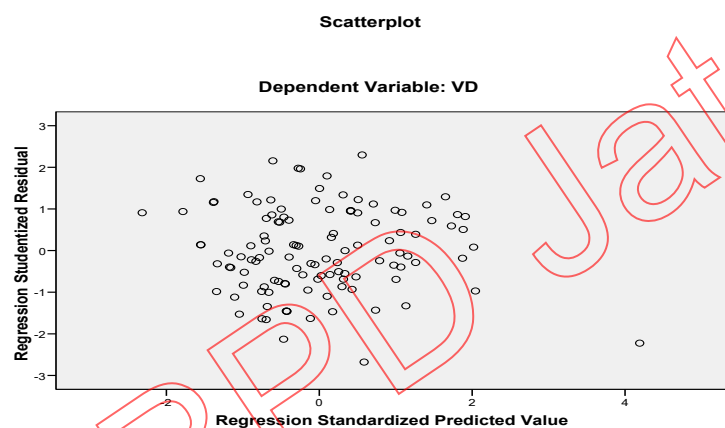
a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, DR, PUB, CR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.7, menghasilkan nilai sebesar 1,768. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi karena angka *Durbin-Watson* berada di atas  $2 - d_u$  (1,65) dan  $4 - d_u$  (2,35), yang berarti model regresi ini tidak ada masalah autokorelasi atau dapat disimpulkan bahwa regresi ini layak untuk digunakan.

#### 4.2.3.4. Uji Heterokedastisitas

**Gambar 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot***



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Oleh karena itu model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.055		1.099	.274
	SIZE	.002	.004	.047	.443	.659
	NPM	-.041	.065	-.068	-.629	.530
	DR	.011	.014	.090	.778	.438
	PUB	-.036	.026	-.134	-1.366	.175
	CR	-.002	.003	-.061	-.542	.589

a. Dependent Variable: AbsUn

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Un (AbsUn). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Analisis Kebaikan Model

##### 4.2.4.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.497	.91665

a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, DR, PUB, CR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,515 atau 51,5%. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*

sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 49,7% variasi luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini ternyata nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mengalami kenaikan sebesar 15,3% dari nilai sebelumnya. Artinya model penelitian ini mampu memperbaiki penelitian yang telah dilakukan Sudarmadji dan Sularno (2007) dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 34,4%

#### 4.2.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 4.10**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.279	5	.056	6.621	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.936	111	.008		
	Total	1.215	116			

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, PUB, SIZE, DR

b. Dependent Variable: VD

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari (<) 0,05, maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Selain itu juga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.5. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.099		.885	.378
	SIZE	.016	.007	.223	2.383	.019
	NPM	-.494	.117	-.408	-4.241	.000
	DR	.086	.025	.356	3.427	.001
	PUB	.121	.047	.226	2.583	.011
	CR	.013	.006	.214	2.132	.035

a. Dependent Variable: VD

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda cukup dengan melihat tabel 4.11 (Uji Signifikansi Parsial) pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

**Pengujian hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berada dibawah taraf signifikansi (0,05) dan mempunyai nilai beta sebesar 0,16 . Hal ini menunjukkan bahwa p-value < 0,05 atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure*. Koefisien dengan arah positif mengidentifikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas *voluntary disclosure*

Pada umumnya, perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun *public*. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitasnya. Selain itu perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil yang dikarenakan *competitive disadvantage* (Amalia, 2005)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2005) dan Almilia dan Ikka Retrinastari (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

#### **Pengujian hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dan mempunyai nilai beta sebesar -0,494. Tanda negatif pada nilai beta dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luas *voluntary disclosure*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* tidak dapat diterima atau tidak mampu menolak H<sub>0</sub>.

Ketidakadanya pengaruh positif profitabilitas terhadap luas *voluntary disclosure*, bisa disebabkan karena, bagi manajemen memberikan informasi atas kinerja perusahaan kepada publik dirasa tidak perlu karena manajemen menganggap bahwa pemberian informasi atas kinerja manajemen cukup di sampaikan kepada pihak *insider* atau pihak pemegang saham mayoritas pada saat RUPS. Hal ini juga berhubungan dengan kompensasi yang akan diterima oleh manajemen atas kinerja yang telah dilakukan. Selain itu manajemen juga menilai bahwa memberikan informasi yang lebih komprehensif pada publik dalam *annual report* akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi. (Subroto, 2003 dalam Irawan, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Irawan (2006) dan Amalia (2005), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

**Pengujian hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) : *Leverage* berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada dibawah taraf signifikansi (0,05) dan mempunyai nilai beta sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$  dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih besar didanai oleh kreditur dibanding dengan dana yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan dihadapkan pada *default risk* yang lebih besar karena perusahaan memiliki beban kewajiban yang lebih banyak kepada investornya. Oleh karena itu tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih tinggi akan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif (Marwata, 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan Almilia dan Ikka Retrinasari (2008) dan Simanjutak dan Widiastuti (2004) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

**Pengujian hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kepemilikan publik mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berada dibawah taraf signifikansi (0,05) dan mempunyai nilai beta sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < 0,05 dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

Secara umum, semakin banyak saham yang dimiliki oleh *public* atau masyarakat, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan, semakin besar proporsi kepemilikan *public*, maka akan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin banyak proporsi saham publik diharapkan perusahaan akan lebih transparan dalam mengungkapkan segala informasi tentang perusahaan seperti halnya yang diinginkan oleh publik (Amalia, 2005)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Almia (2008) dan Hapsoro (2007) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.

**Pengujian hipotesis 5 (H<sub>5</sub>) : Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,035 yang berada dibawah taraf signifikansi (0,05) dan mempunyai nilai beta sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < 0,05 dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*.



Kondisi perusahaan yang sehat, dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau bisa dikatakan baik, maka dapat dilihat bahwa kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya tidak dapat diragukan lagi atau dapat dipercaya. Oleh karena itu likuiditas yang tinggi memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang memiliki *financial* yang kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel (Marwata, 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Almilia dan Ikka Retrinasari (2008), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara likuiditas dan luas *voluntary disclosure*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan dan likuiditas terhadap luas *voluntary disclosure*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Ln Total Asset* berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan sukarela yang ada pada laporan tahunan perusahaan.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan sukarela pada laporan tahunan menjadi tidak luas atau menjadi lebih sempit.
3. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt Ratio* (DR) menunjukkan pengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Artinya bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang ada pada laporan tahunan perusahaan.
4. Kepemilikan publik yang diukur menggunakan PUB berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Artinya bahwa semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin luas *voluntary disclosure* yang ada pada laporan tahunan perusahaan

5. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*. Artinya bahwa likuiditas yang kuat memiliki pengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure* pada laporan tahunan perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel *voluntary disclosure* sebesar 49,7% yang sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan seperti ROA, ROE, status perusahaan, dan umur perusahaan.
2. Pada penelitian ini hanya diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dan dengan menggunakan tiga tahun periode penelitian, sehingga belum mampu digeneralisasi.

## 5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih lama,
2. Selain menggunakan laporan *Indonesian Capital Market Directory* sebagai sumber perolehan data, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendapatkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

#### **5.4. Implikasi Manajerial**

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan sukarela bagi perusahaan guna menarik calon investor. Semakin luas informasi yang diberikan perusahaan maka akan semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut transparan terhadap publik. Hal ini akan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya asimetri informasi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor maupun calon investor dalam hal investasi. Melalui penelitian ini investor maupun calon investor dapat menganalisis lebih tajam terhadap keadaan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., 2008, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial & Sustainability Reporting”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol.12, No.2.
- Almilia, L.S dan Ikka Retrinasari, 2008, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Amalia, Dessy. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luasnya Voluntary Disclosure Pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di BEJ, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol.1 No.2
- Belkaoui, dan Riahi, Ahmed, 2006, *Teori Akuntansi, Buku 1*, (Terjemahan), Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 3*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, Dody, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi : Studi Empiris Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 12, No. 1.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Hendriksen, Eldon S dan Vanbreda, Michael F, 2002, *Teori Akunting, Buku 2*, (Terjemahan), Jakarta : Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan, Bambang, 2006, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, *Tesis-Tidak Dipublikasikan*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate, Jilid 1*, (Terjemahan), Jakarta : Erlangga
- Marwata, 2001, Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia, *Tesis-Tidak Dipublikasikan*
- Linda dan Maya Febrianty L., 2010, Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Agency Theory dan Signaling Theory, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No 2 Agustus 2010 : 190–202.

Pengertian Likuiditas Menurut Para Ahli, <http://id.shvoong.com/business-management/investing/2145818-pengertian-likuiditas-menurut-para-ahli/>, diunduh pada 24 Maret 2012.

Pengertian Profitabilitas Menurut Para Ahli, <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2130420-pengertian-profitabilitas/>, diunduh pada 24 Maret 2012.

Simamora, Henry, 2000, *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.

Simanjutak, Binsar dan Lusy Widiastuti, 2004, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, 351-366.

Subiyantoro, Edi, 1996, Hubungan Antara Kelengkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, *Tesis-Tidak Dipublikasikan*.

Sudarmadji, A.M dan Lana Sularno, 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilita, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Universitas Gunadarma, 21-22 Agustus 2007.

Supriadi, Deri, 2010, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional, *Skripsi-Tidak Dipublikasikan*.

Suryani, 2007, Pengaruh Profil dan Size Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Semarang, *Tesis-Tidak Dipublikasikan*

Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi, Yogyakarta : BPFE UGM.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty (2005), Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Lama yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yag Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo, 15-16 September 2005, hlm 136-146.

Wulandari, Any Catur, 2010, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Eek Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional, *Skripsi-Tidak Dipublikasikan*.

\_\_\_\_\_, Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2008-2010. Artikel diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN I

### DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ASGR	Astra Graphia Tbk
3	ASII	Astra international Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk (formerly Branta Mulia)
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11	HMSP	HM. Sampoerna Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTA	Intraco Penta Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MDRN	Modern International Tbk
20	MERK	Merck Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MLPL	Multipolar Corporation Tbk
23	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
24	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk
25	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
26	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
27	SIPD	Sierad Produce Tbk
28	SMAR	SMART tbk
29	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
30	SMGR	Semen Gresik Tbk
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
32	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk

34	TIRA	Tira Austenite Tbk
35	TPIA	Tri Pilyta Indonesia Tbk
36	TURI	Tunas Ridean Tbk
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
38	UNIC	Unggul Indah Jaya Tbk
39	UNTR	United Tractors Tbk

STIE BPD Jateng



## LAMPIRAN II

No	ITEM PENGUNGKAPAN SUKARELA
1	Statemen/uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan dapat meliputi strategi dan tujuan umum mengenai keuangan, pemasaran dan sosial
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan masa yang akan datang
3	Bagian/uraian yang menjelaskan tentang pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi
4	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya dapat secara kualitatif/kuantitatif
5	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya dapat secara kualitatif/kuantitatif
6	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya dapat secara kualitatif/kuantitatif
7	Uraian mengenai kegiatan investasi /pengeluaran modal yang telah dan/ akan dilaksanakan
8	Uraian mengenai program riset dan pengembangan yang dapat meliputi: kebijakan, lokasi, aktivitas, jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai
9	Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan
10	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak penjualan yang akan direalisasi dimasa yang akan datang
11	Informasi mengenai analisis pangsa pasar dapat secara kualitatif/kuantitatif
12	Uraian mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif/kuantitatif
13	Uraian mengenai jaringan pemasaran barang/jasa perusahaan
14	Statemen perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama tanpa memandang suku, agama dan ras
15	Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan
16	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja
17	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam recruitment TK dan kebijakan -kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut

18	Informasi mengenai level fisik output atau pemakai kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang
19	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan -kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan
20	Informasi mengenai manajer senior yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggungjawab
21	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen
22	Uraian mengenai pembagian tanggungjawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi
23	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas, untuk 6 tahun atau lebih
24	Laporan yang memuat elemen-elemen rugi/laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
25	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
26	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan
27	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif /kuantitatif
28	Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi
29	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel
30	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan/ masa yang akan datang
31	Informasi mengenai tingkat timbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan
32	Informasi mengenai kemungkinan ligitasi oleh pihak lain terhadap perusahaan dimasa yang akan datang
33	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh kepemilikan substantial terhadap saham perusahaan

**LAMPIRAN IV****DAFTAR UKURAN PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Aktiva			Logaritma Total Aktiva		
			2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1.998.986	1.972.397	2.372.657	14.51	14.49	14.68
2	ASGR	Astra Graphia Tbk	841.054	774.857	982.480	13.64	13.56	13.80
3	ASII	Astra international Tbk	80.740.000	88.938.000	112.857.000	18.21	18.30	18.54
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	3.981.316	4.644.939	5.585.852	15.20	15.35	15.54
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk (formerly Branta Mulia)	1.672.766	1.349.631	1.492.728	14.33	14.12	14.22
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.698.750	1.598.824	1.967.633	14.35	14.28	14.49
7	DYNA	Dynaplas Tbk	1.235.004	1.290.591	1.552.286	14.03	14.07	14.26
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	784.759	1.041.409	1.236.043	13.57	13.86	14.03
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	3.718.548	3.671.235	4.495.022	15.13	15.12	15.32
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8.713.559	8.877.146	10.371.567	15.98	16.00	16.15
11	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	16.133.816	17.716.447	20.525.123	16.60	16.69	16.84
12	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	636.409	561.949	600.820	13.36	13.24	13.31
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	39.591.309	40.382.953	47.275.955	17.49	17.51	17.67
14	INTA	Intraco Penta Tbk	1.137.218	1.172.130	1.634.904	13.94	13.97	14.31
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	11.286.707	13.276.516	15.346.146	16.24	16.40	16.55
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.445.670	1.565.831	1.657.292	14.18	14.26	14.32

17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	459.111	354.781	403.195	13.04	12.78	12.91
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	5.703.832	6.482.447	7.032.497	15.56	15.68	15.77
19	MDRN	Modern International Tbk	790.843	773.409	793.662	13.58	13.56	13.58
20	MERK	Merck Tbk	375.064	433.971	434.768	12.83	12.98	12.98
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	941.389	993.465	1.137.082	13.76	13.81	13.94
22	MLPL	Multipolar Corporation Tbk	11.461.858	11.868.377	14.016.686	16.25	16.29	16.46
23	MTDL	Metrodata Elektronik Tbk	1.288.796	1.059.954	945.242	14.07	13.87	13.76
24	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	4.912.990	4.569.624	3.988.442	15.41	15.33	15.20
25	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	81.755	91.142	116.644	11.31	11.42	11.67
26	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	4.455.532	4.894.434	4.902.597	15.31	15.40	15.41
27	SIPD	Sierad Produce Tbk	1.383.992	1.641.295	2.055.743	14.14	14.31	14.54
28	SMAR	SMART tbk	10.025.916	10.210.595	12.475.642	16.12	16.14	16.34
29	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	8.208.985	7.265.366	10.437.249	15.92	15.80	16.16
30	SMGR	Semen Gresik Tbk	10.602.964	12.951.308	15.562.999	16.18	16.38	16.56
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	929.753	941.651	1.067.103	13.74	13.76	13.88
32	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	1.111.100	1.262.529	1.656.572	13.92	14.05	14.32
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk	910.790	994.620	1.077.238	13.72	13.81	13.89
34	TIRA	Tira Austenite Tbk	228.582	201.789	217.837	12.34	12.21	12.29
35	TPIA	Tri Pilyta Indonesia Tbk	2.374.666	2.747.915	3.003.086	14.68	14.83	14.92
36	TURI	Tunas Ridean Tbk	3.583.328	1.770.692	2.100.154	15.09	14.39	14.56
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	1.718.997	1.732.702	2.006.596	14.36	14.37	14.51
38	UNIC	Unggul Indah Jaya Tbk	3.107.278	2.243.478	2.280.226	14.95	14.62	14.64
39	UNTR	United Tractors Tbk	22.847.721	24.404.828	29.700.914	16.94	17.01	17.21

**LAMPIRAN III****DAFTAR INDEX PENGUNGKAPAN PERUSAHAAN SAMPEL**

	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Point Pengungkapan Sukarela			Index Pengungkapan Sukarela		
			2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	15	15	15	0.45	0.45	0.45
2	ASGR	Astra Graphia Tbk	15	16	18	0.45	0.48	0.55
3	ASII	Astra international Tbk	15	17	19	0.45	0.52	0.58
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	18	17	16	0.55	0.52	0.48
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk (formerly Branta Mulia)	17	17	17	0.52	0.52	0.52
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	17	17	18	0.52	0.52	0.55
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	16	15	14	0.48	0.45	0.42
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	14	14	14	0.42	0.42	0.42
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	9	10	10	0.27	0.30	0.30
11	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	9	11	13	0.27	0.33	0.39
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	15	16	17	0.45	0.48	0.52
14	INTA	Intraco Penta Tbk	14	13	15	0.42	0.39	0.45
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	15	14	16	0.45	0.42	0.48
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	13	11	10	0.39	0.33	0.30
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	9	13	14	0.27	0.39	0.42
19	MDRN	Modern International Tbk	10	11	11	0.30	0.33	0.33

20	MERK	Merck Tbk	11	12	12	0.33	0.36	0.36
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	14	14	15	0.42	0.42	0.45
22	MLPL	Multipolar Corporation Tbk	15	13	10	0.45	0.39	0.30
23	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	10	14	14	0.30	0.42	0.42
24	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	11	11	11	0.33	0.33	0.33
25	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	12	11	11	0.36	0.33	0.33
26	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	14	13	13	0.42	0.39	0.39
27	SIPD	Sierad Produce Tbk	12	13	14	0.36	0.39	0.42
28	SMAR	SMART tbk	15	12	13	0.45	0.36	0.39
29	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	13	13	12	0.39	0.39	0.36
30	SMGR	Semen Gresik Tbk	14	14	14	0.42	0.42	0.42
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	11	11	11	0.33	0.33	0.33
32	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	13	13	13	0.39	0.39	0.39
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk	8	8	9	0.24	0.24	0.27
34	TIRA	Tira Austenite Tbk	11	10	9	0.33	0.30	0.27
35	TPIA	Tri Pilyta Indonesia Tbk	11	11	11	0.33	0.33	0.33
36	TURI	Tunas Ridean Tbk	13	12	11	0.39	0.36	0.33
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	17	15	16	0.52	0.45	0.48
38	UNIC	Unggul Indah Jaya Tbk	14	14	14	0.42	0.42	0.42
39	UNTR	United Tractors Tbk	15	15	16	0.45	0.45	0.48

## LAMPIRAN V

### OUTPUT HASIL ANALISIS REGRESI

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	117	11.31	18.54	14.7652	1.44265
NPM	117	.00	.57	.0850	.08455
DR	117	.09	2.98	.5091	.42287
PUB	117	.00	.97	.2574	.19160
CR	117	.09	10.68	2.2140	1.68056
VD	117	.24	.58	.3980	.07689
Valid N (listwise)	117				

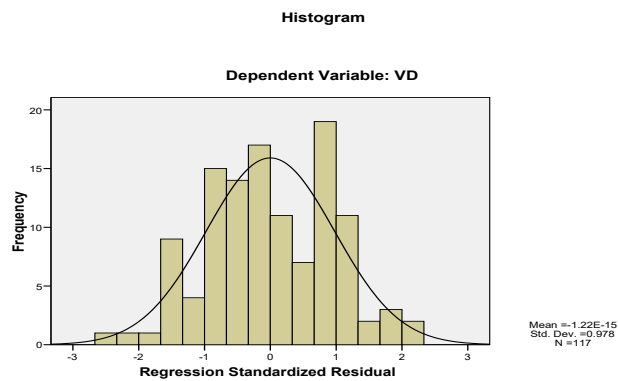
#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

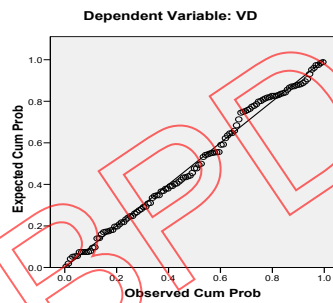
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR, NPM, PUB, SIZE, DR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VD



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08980958
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.088	.099		.885	.378		
	SIZE	.016	.007	.223	2.383	.019	.790	1.265
	NPM	-.494	.117	-.408	-4.241	.000	.748	1.336
	DR	.086	.025	.356	3.427	.001	.644	1.552
	PUB	.121	.047	.226	2.583	.011	.903	1.107
	CR	.013	.006	.214	2.132	.035	.689	1.451

a. Dependent Variable: VD

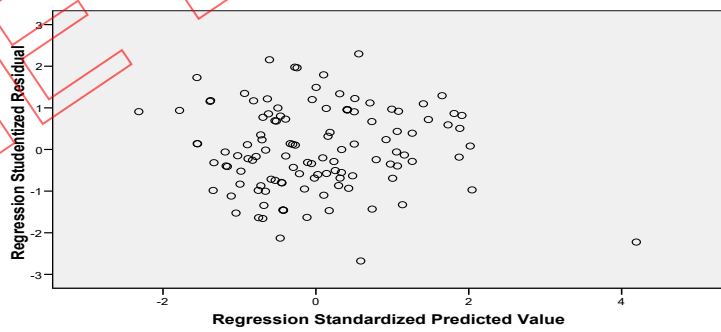
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	0.515	0.497	0.91665	1.768

a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, DR, PUB, CR

**Scatterplot**

**Dependent Variable: VD**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.055		1.099	.274
	SIZE	.002	.004	.047	.443	.659
	NPM	-.041	.065	-.068	-.629	.530
	DR	.011	.014	.090	.778	.438
	PUB	-.036	.026	-.134	-1.366	.175
	CR	-.002	.003	-.061	-.542	.589

a. Dependent Variable: AbsUn

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.497	.91665

a. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, DR, PUB, CR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.279	5	.056	6.621	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.936	111	.008		
	Total	1.215	116			

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, PUB, SIZE, DR

b. Dependent Variable: VD